

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SAMBAS 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SAMBAS**

STATISTIK KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN SAMBAS
TAHUN 2015

<https://sambaskab.bps.go.id>

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2015

Nomor Publikasi BPS : 61010.1407
Katalog BPS : 3421.6101
Ukuran Buku : 21 cm x 29.7 cm
Halaman : viii + 26 halaman

Naskah :
Seksi Statistik Sosial BPS Kabupaten Sambas
Seksi IPDS BPS Kabupaten Sambas

Gambar Kulit :
Seksi IPDS BPS Kabupaten Sambas

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

<https://sambaskab.bps.go.id>
<https://sambaskab.bps.go.id>

Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya

KATA PENGANTAR

Tersedianya data yang akurat merupakan kunci utama dalam merumuskan kebijakan, baik itu oleh pemerintah maupun pihak lainnya. Salah satu data strategis yang harus dipertimbangkan adalah data yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan suatu wilayah. Publikasi "**Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas Tahun 2015**" merupakan salah satu publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Sambas. Kondisi ketenagakerjaan yang dimaksud dapat dilihat dari segi tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran, sektor lapangan usaha utama, status pekerjaan dan kegiatan informal.

Dengan terbitnya buku ini, diharapkan kebutuhan data statistik ketenagakerjaan Kabupaten Sambas dapat dipenuhi. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan publikasi yang sama di masa mendatang. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini.

Sambas, Oktober 2016

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SAMBAS,**

AMAD BADAR, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Sumber Data	3
1.4. Metode Penulisan	4
Bab 2. Konsep dan Definisi	5
Bab 3. Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas Tahun 2013	11
3.1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran.....	11
3.2. Lapangan Usaha Utama	14
3.3. Status Pekerjaan Utama	17
3.4. Kegiatan Informal	17
Lampiran.....	20

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2015.....	12
Tabel 2	Persentase Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2015	13
Tabel 3	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Pada Kegiatan Informal menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2015.....	18

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1	Persentase Penduduk Angkatan Kerja Menurut Status Daerah di Kabupaten Sambas, 2015	13
Grafik 2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Perkotaan, 2015.....	14
Grafik 3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Perdesaan, 2015	14
Grafik 4	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha, 2015	15
Grafik 5	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Status Daerah, 2015	16
Grafik 6	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2015	17
Grafik 7	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Perkotaan, 2015	19
Grafik 8	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Perdesaan, 2015.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Status Daerah, 2015	20
Tabel 2a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2015.....	20
Tabel 2b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Status Daerah, 2015	21
Tabel 3a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2015.....	21
Tabel 3b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Status Daerah, 2015	22
Tabel 4a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2015	22
Tabel 4b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Status Daerah, 2015	23
Tabel 5a. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2015.....	23
Tabel 5b. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal menurut Lapangan Pekerjaan dan Status Daerah, 2015.....	24
Tabel 6a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2015.....	24
Tabel 6b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Status Daerah, 2015	25

Tabel 7.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Status Daerah, 2015	25
Tabel 8a.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin, 2015.....	26
Tabel 8b.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Status Daerah, 2015.....	26

<https://sambaskab.bps.go.id>

Bab

1

PENDAHULUAN

<https://sambas.kab.bps.go.id>
<https://sambas.kab.bps.go.id>

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan salah satu penentu utama dalam menyukseskan pembangunan suatu daerah. Hal tersebut karena tenaga kerja merupakan pelaku langsung dalam pembangunan. Seberapa besar peran tenaga kerja dalam membangun daerah sangat bergantung pada komposisi mutu dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Namun demikian, komposisi mutu dan tenaga kerja pada suatu wilayah akan berubah antar waktu seiring dengan terjadinya proses demografi seperti kematian, kelahiran, dan migrasi penduduk.

Data ketenagakerjaan merupakan salah satu informasi yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan daerah. Pembaruan informasi juga menjadi suatu keharusan, sehingga data yang digunakan untuk menyusun kebijakan akan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Lebih jauh lagi, informasi mengenai kondisi ketenagakerjaan suatu daerah menjadi semakin penting mengingat salah satu tujuan pembangunan adalah menciptakan lapangan pekerjaan dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Pada akhirnya, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu isu penting dalam ketenagakerjaan, di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan komposisi tenaga kerja adalah isu pengangguran. Dari sisi ekonomi, pengangguran merupakan hasil dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Lapangan pekerjaan yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap pencari kerja yang jumlahnya terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Pengangguran menjadi suatu masalah tersendiri karena penduduk yang seharusnya menjadi tulang punggung dan menanggung perekonomian, justru tidak memiliki pendapatan. Selain itu, penduduk yang menganggur tersebut justru menjadi tanggungan penduduk yang bekerja. Tingginya angka pengangguran tidak

hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial.

Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan data tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan pengumpulan dan penyajian data kependudukan dan ketenagakerjaan melalui berbagai kegiatan sensus dan survei, antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan dengan pendekatan rumah tangga.

Sakernas dilaksanakan sejak tahun 1976 tetapi sejak tahun 1986 dilakukan secara berkala. Sampai saat ini, Sakernas telah mengalami berbagai perubahan terutama dalam periode pencacahan, metodologi, maupun cakupan sampel wilayah rumah tangga. Tahun 1994 sampai dengan 2001 Sakernas dilaksanakan secara tahunan, yaitu pada setiap bulan Agustus, kecuali pada tahun 1995, karena data ketenagakerjaan dapat diperoleh dari Supas 1995. Tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, selain secara tahunan, Sakernas juga dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2005 hingga tahun 2011 Sakernas dilaksanakan secara semesteran, yaitu semester I pada bulan Februari dan semester II pada bulan Agustus. Pada tahun 2005 Sakernas semester II yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Agustus terpaksa dilaksanakan pada bulan November karena pada bulan Agustus-Oktober 2005 BPS melaksanakan kegiatan survei yang sangat penting berskala nasional lainnya.

Semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran, dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan maka pengumpulan data Sakernas tahun 2011 mulai dilakukan kembali secara triwulanan, yaitu bulan Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV) yang penyajian datanya dirancang sampai tingkat provinsi. Untuk kegiatan Sakernas pada bulan Agustus 2011 selain dengan sampel triwulanan juga terdapat sampel tambahan, dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan sebagai estimasi penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota.

Dalam melaksanakan Sakernas, BPS merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh International Labour Organization (ILO) sebagaimana tercantum dalam buku *“Surveys of Economically Active Population, Employment, Unemployment and Underemployment: An ILO Manual on Concepts and Methods, ILO 1992”*. Standar internasional untuk periode referensi yang pendek adalah satu hari atau satu minggu. Periode referensi satu minggu (yang lalu) paling banyak diterapkan di negara-negara yang melaksanakan survei angkatan kerja nasional. Berdasarkan argumen teknis, ILO merekomendasikan untuk memperhatikan *the one hour criterion*, yaitu digunakannya konsep/definisi satu jam dalam periode referensi tertentu untuk menentukan seseorang dikategorikan sebagai *employed* (bekerja). Berdasarkan hal-hal tersebut maka dalam pelaksanaan Sakernas menggunakan konsep/definisi *“bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu”* untuk mengkategorikan seseorang (*currently economically active population*) sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan, maupun status pekerjaannya.

1.2. Tujuan

Tujuan penyajian publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas 2014 adalah untuk memberikan gambaran serta kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Sambas pada tahun 2014 sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan ketenagakerjaan.

1.3. Sumber data

Sumber data pada publikasi ini adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada Agustus 2014. Pengumpulan data ketenagakerjaan ini berdasarkan sampel terpilih untuk melakukan estimasi sampai level kabupaten.

1.4. Metode Penulisan

Penulisan publikasi Statistik Ketenagakerjaan ini menggunakan metode analisis deskriptif sederhana yang membahas statistik dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya, variabel yang dianalisis hanya variabel tunggal yang dirinci menurut jenis kelamin dan status daerah tempat tinggal penduduk.

<https://sambaskab.bps.go.id>

Bab

2

KONSEP DAN DEFINISI

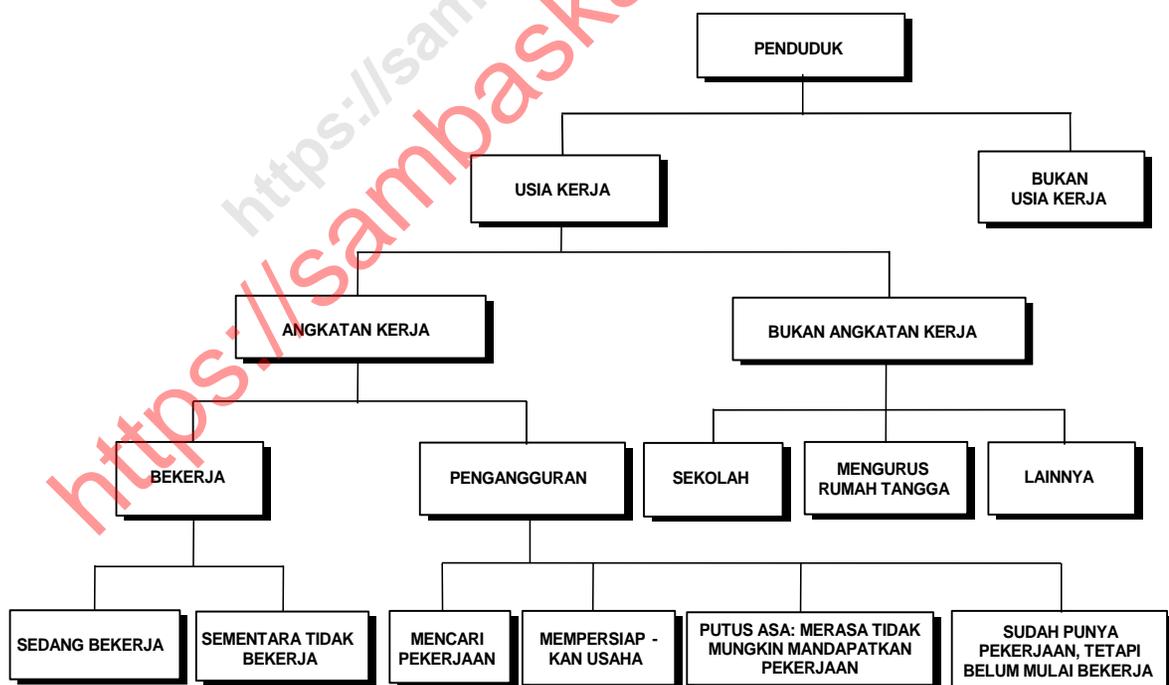
<https://sambaskab.bps.go.id>
<https://sambaskab.bps.go.id>

Bab 2

Konsep dan Definisi

Pendekatan teori ketenagakerjaan dalam Sakernas menggunakan *Standard Labour Force Concept* atau konsep dasar angkatan kerja seperti yang ditunjukkan pada diagram alur di bawah. Dalam pendekatan ini, penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukuran ini didasarkan pada *time reference* kegiatan yang dilakukan selama seminggu sebelum pencacahan.

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Penjelasan mengenai konsep dan definisi yang digunakan pada diagram ketenagakerjaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya.
4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*) atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
6. Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei, orang tersebut sedang mencari pekerjaan baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
7. Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru', yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja yang bekerja (*employed*), tidak bekerja, dan mencari pekerjaan (*unemployed*). Yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja (*not in labour force*) adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan melaksanakan kegiatan lainnya (pensiun, cacat, dan sebagainya).

Mempersiapkan suatu usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) atau sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan:

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

8. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang libur sekolah.
9. Mengurus Rumah adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci dan sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.
10. Kegiatan lainnya selain “kegiatan pribadi” adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup seperti; olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Termasuk mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi. Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti (tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun).

11. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
12. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
13. Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2000 yang mengacu pada *the Internasional Standard of Industrial Classification (ISIC)*.
14. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
15. Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.
16. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja tidak dibayar.
 - a) Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, diantaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b) Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan

buruh/karyawan/pegawai tak dibayar dan atau buruh/karyawan/pegawai tidak tetap.

- c) Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.
- d) Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pekerja pada sektor bangunan dianggap buruh jika bekerja minimal tiga bulan pada satu majikan.
- e) Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- f) Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/ majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa masyarakatan, sosial dan perorangan.

- g) Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya bekerja di sawah.
 2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti saudara/famili yang membantu melayani penjualan di warung.
 3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya.
17. Kegiatan informal : Beberapa pihak telah mendefinisikan kegiatan informal hanya berdasarkan status pekerjaan utama. Dalam publikasi ini, pendekatan batasan kegiatan diambil dari kombinasi antara jenis pekerjaan utama dan status pekerjaan. Batasan kegiatan informal dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Batasan Kegiatan Informal

Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan Utama									
	Tenaga Profesional	Tenaga Kepemimpinan	Pejabat pelaksana dan Tata Usaha	Tenaga Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Pertanian	Tenaga Produksi	Tenaga Operasional	Pekerja Kasar	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Berusaha Sendiri	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	F	F	F	F	F	INF	F	F	F	INF
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F
Buruh/karyawan/pegawai	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F
Pekerja bebas di pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja bebas di non pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja tak dibayar	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF

Note: F = Formal INF = Informal

Bab

3

KETENAGAKERJAAN

<https://sambaskab.bps.go.id>
<https://sambaskab.bps.go.id>

Bab**3****Ketenagakerjaan
Kabupaten Sambas Tahun 2015****3.1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran**

Jumlah dan komposisi tenaga kerja di Kabupaten Sambas akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi seperti adanya kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi, dan lain-lain. Pada tahun 2015, jumlah angkatan kerja yang merupakan tenaga kerja aktif secara ekonomi tercatat mengalami penurunan sebesar 2,84 persen dibanding tahun 2014. Pada tahun 2014, Jumlah penduduk angkatan kerja tercatat sebanyak 273.076 orang, dan 265.304 pada tahun 2015.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pada tahun 2015 TPAK mengalami penurunan sebesar 3,94 persen, yaitu dari 76,56 persen menjadi 73,54 persen.

Isu penting yang perlu menjadi perhatian adalah isu pengangguran. Konsep penganggur yang digunakan adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja (*jobless*). Penganggur dengan konsep/definisi tersebut biasanya disebut sebagai pengangguran terbuka (*open unemployment*). Jumlah penganggur di Kabupaten Sambas pada 2015 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014. Pada 2014, jumlah pengangguran sebesar 10.097 orang dan meningkat menjadi 12.865 orang pada 2015, atau terjadi peningkatan sebesar 27,41 persen.

Selain dilihat dari jumlah pengangguran, Indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran dapat diukur dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan persentase jumlah

penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2015 sebesar 4,85 persen, meningkat 31,06 persen dibandingkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,7 persen.

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2015

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas	175 147	185 597	360 744
Angkatan Kerja	147 976	117 328	265 304
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	84,49	63,22	73,54
Bekerja	138 114	114 325	252 439
Pengangguran Terbuka	9 862	3 003	12 865
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,66	2,56	4,85
Bukan Angkatan Kerja	27 171	68 269	95 440
Sekolah	14 405	12 407	26 812
Mengurus Rumah Tangga	1 561	49 853	51 414
Lainnya	11 205	6 009	17 214

Sumber: Sakernas Agustus 2015, diolah

Sama seperti tahun 2014, jika dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2015 TPT laki-laki berada di atas TPT perempuan. TPT laki-laki pada tahun 2015 sebesar 6,66 persen, sedangkan perempuan sebesar 2,56 persen. Hal tersebut didukung dengan banyaknya perempuan yang kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga. Dari 185.597 perempuan berusia 15 tahun keatas, sebanyak 49.853 orang (26,86 persen) merupakan perempuan dengan mengurus rumah tangga sebagai kegiatan utama.

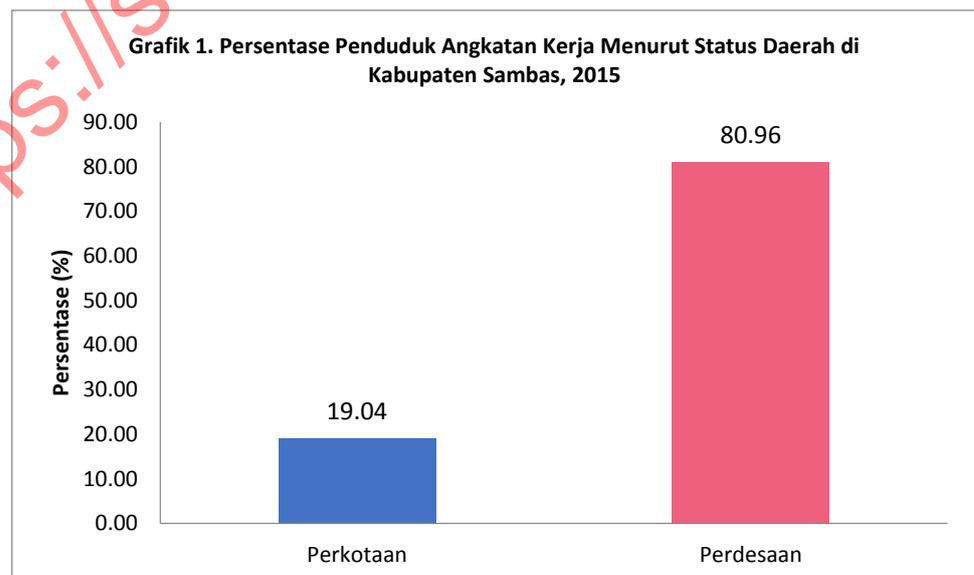
Tingkat pendidikan penganggur merupakan salah satu informasi yang menunjukkan kualitas dari pencari kerja di Kabupaten Sambas. Hasil SAKERNAS yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 menunjukkan sebanyak 24,52 persen penganggur di Kabupaten Sambas berpendidikan SMA/Sederajat.

Tabel 2. Jumlah Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2015

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Tidak Sekolah/Belum Tamat SD	1 648	-	1 648
2	Sekolah Dasar/Sederajat	2 955	918	3 873
3	SLTP/Sederajat	3 180	312	3 492
4	SMU/Sederajat	2 079	1 075	3 154
5	Diploma I/II/III/Akademi	-	698	698
Total		9 862	3 003	12 865

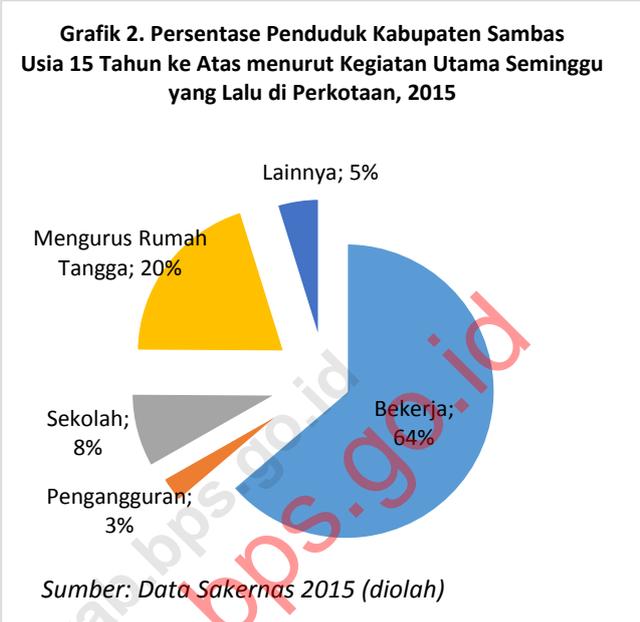
Sumber: Data Sakernas 2015 (diolah)

Penduduk angkatan kerja di Kabupaten Sambas hampir seluruhnya berada di daerah perdesaan. Kondisi tersebut diduga terkait dengan relatif tersedianya lapangan pekerjaan di perdesaan terutama pada sektor pertanian, baik subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan maupun perikanan. Sedangkan di daerah perkotaan, persaingan memasuki lapangan pekerjaan semakin ketat, sejalan dengan kecenderungan masih kurang seimbangnya antara pertumbuhan lapangan pekerjaan formal dengan pertumbuhan penduduk usia kerja. Namun demikian, lapangan kerja yang ada di perdesaan sangat minim sekali. Diperlukan adanya pemerataan serta penambahan lapangan kerja khususnya di wilayah perdesaan sehingga sumber daya manusia penduduk usia kerja bisa dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terlihat pada Grafik 1.

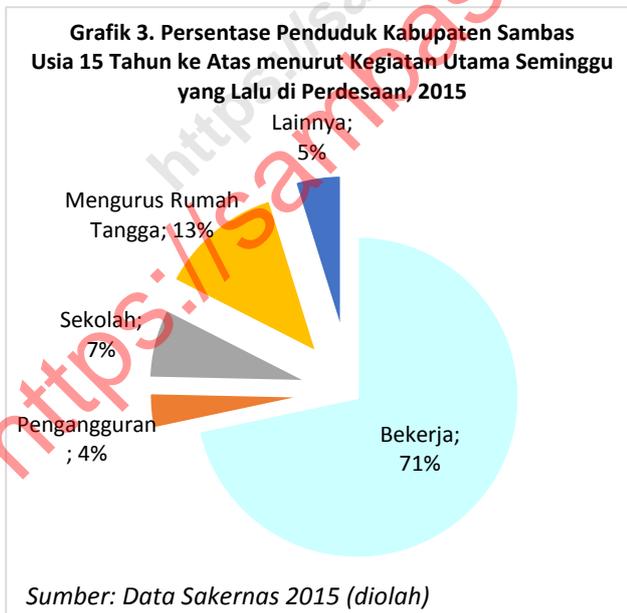


Sumber: Data Sakernas 2015 (diolah)

Dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas di daerah perkotaan yang kegiatannya adalah bekerja lebih kecil dibanding penduduk dengan klasifikasi yang sama di daerah perdesaan. Selanjutnya, untuk jenis kegiatan sekolah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan



aktivitas tersebut lebih besar di daerah perkotaan dibanding dengan kondisi yang sama di daerah perdesaan. Ini dapat memberikan gambaran bahwa rendahnya persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di daerah perkotaan

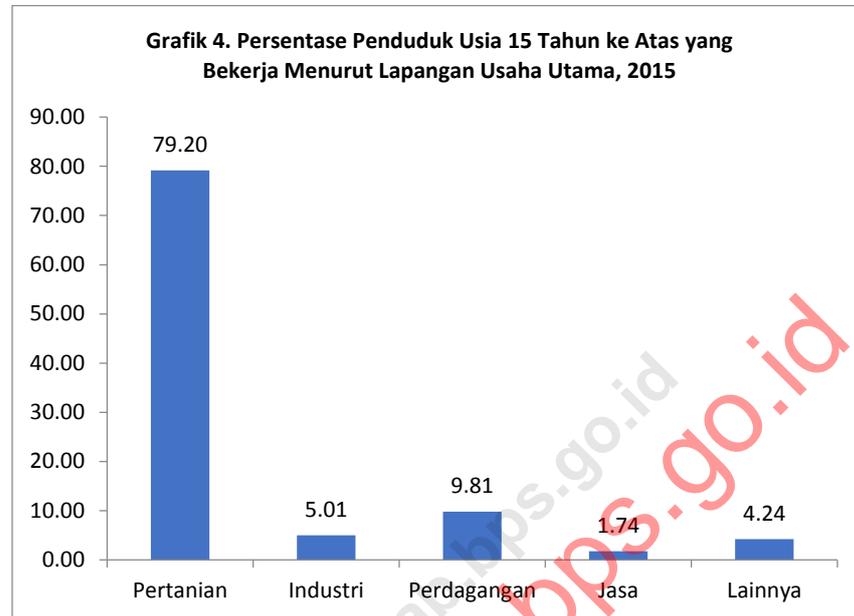


karena sebagian penduduk usia kerjanya masih menjalani pendidikan atau sekolah. Hal ini dimungkinkan karena fasilitas pendidikan di kota lebih lengkap dan minat melanjutkan sekolah untuk usia sekolah lanjutan di daerah perkotaan lebih besar dibanding dengan di daerah perdesaan.

3.2. Lapangan Usaha Utama

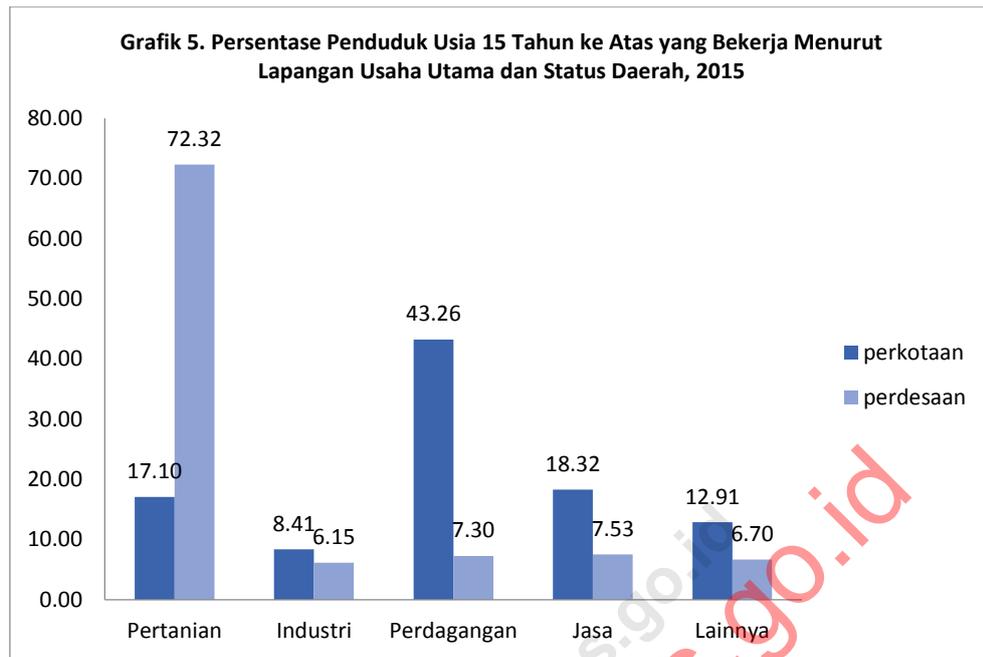
Pada tahun 2015, sektor pertanian masih mempunyai peranan paling besar dalam perekonomian Kabupaten Sambas. Hal ini terlihat pada persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian adalah sebesar 79,20 persen. Sektor kedua yang mempunyai peranan besar adalah sektor perdagangan dengan persentase penduduk

yang bekerja di sektor ini adalah sebesar 9,81 persen. Sektor perdagangan juga memiliki prospek yang cerah di masa mendatang karena sektor ini mulai menggeser sektor pertanian sedikit demi sedikit.



Sumber: Data Sakernas 2015 (diolah)

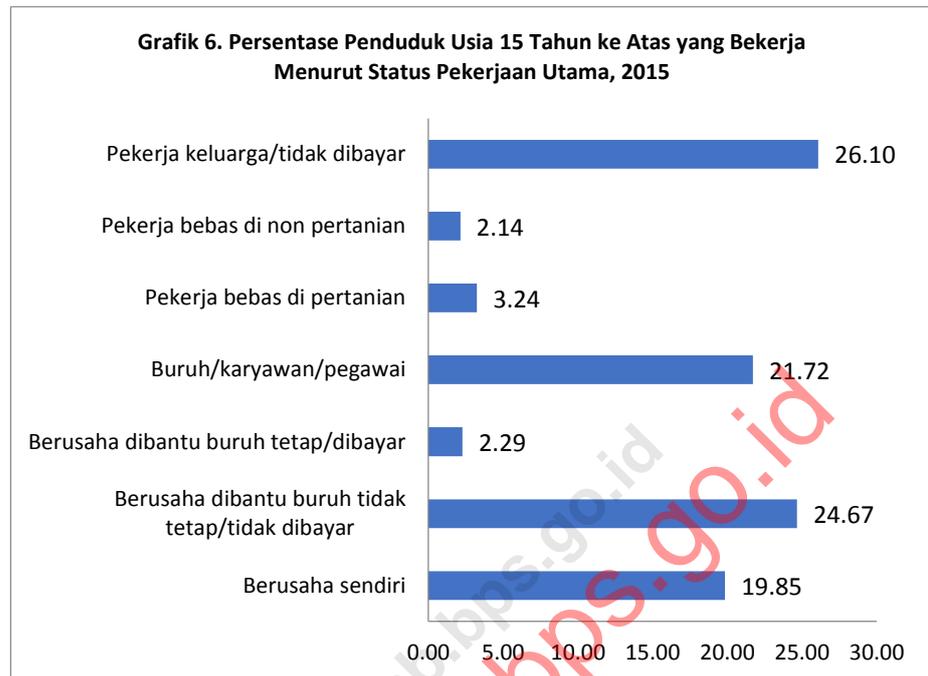
Dilihat menurut status daerah, struktur perekonomian dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang masuk ke masing-masing sektor terjadi perbedaan. Untuk daerah perkotaan, sektor perdagangan memiliki kontribusi paling besar dalam perekonomian Kabupaten Sambas dengan persentase tenaga kerja di daerah perkotaan yang bekerja di sektor perdagangan adalah sebesar 43,26 persen. Sektor kedua yang cukup berperan adalah sektor jasa kemasyarakatan di daerah perkotaan yang bekerja di sektor ini adalah sebesar 18,32 persen.



Sumber: Data Sakernas 2015 (diolah)

Untuk daerah perdesaan, sektor yang berperan paling besar dalam perekonomian Kabupaten Sambas masih di sektor pertanian. Banyaknya tenaga kerja yang ada di daerah perdesaan yang bekerja di sektor pertanian adalah sebesar 72,32 persen. Sektor kedua yang juga berperan penting di daerah perdesaan adalah sektor jasa kemasyarakatan dengan persentase tenaga kerja di daerah perdesaan yang bekerja di sektor ini adalah sebesar 7,53 persen dan sektor ketiga yang berperan di daerah perdesaan adalah sektor perdagangan dengan persentase tenaga kerja di daerah perdesaan yang bekerja di sektor ini adalah 7,30 persen.

3.3. Status Pekerjaan Utama



Sumber: Data Sakernas 2015 (diolah)

Dilihat menurut status pekerjaan utama, persentase penduduk Kabupaten Sambas pada tahun 2015 yang status pekerjaan utama terbanyak adalah sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar kemudian diikuti dengan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status pekerja keluarga atau pekerja tak dibayar adalah sebesar 26,10 persen dan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar adalah sebesar 24,67 persen. Status pekerjaan utama yang cukup dominan selain di atas adalah status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai dengan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status tersebut sebesar 21,72 persen.

3.4. Kegiatan Informal

Hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 177.976 penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada kegiatan informal. Secara umum banyaknya tenaga kerja pada kegiatan informal laki-laki dan perempuan bisa dikatakan hampir seimbang, masing-masing sekitar 47,36 persen dan 52,64 persen dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja.

Sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada kegiatan informal yaitu 79,20 persen diserap oleh sektor pertanian. Sektor perdagangan juga menyerap tenaga kerja informal cukup besar yaitu sekitar 9,81 persen. Berdasarkan jenis kelaminnya, sektor pertanian juga menyerap tenaga kerja kegiatan informal terbesar.

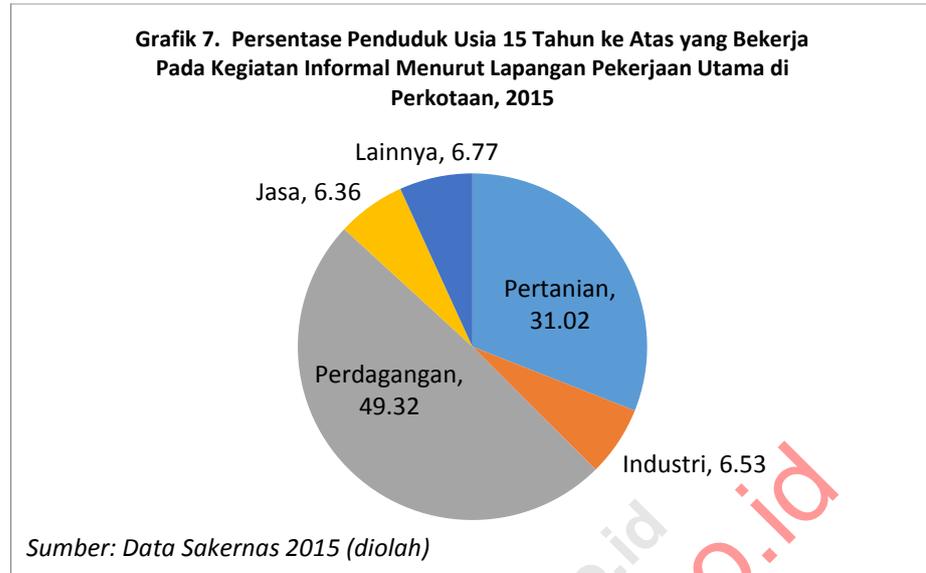
Tabel 3. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Pada Kegiatan Informal menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Pertanian	61 894	79 071	140 965
Industri	6 138	2 777	8 915
Perdagangan	6 824	10 627	17 451
Jasa	2 281	822	3 103
Lainnya	7 158	384	7 542
Jumlah	84 295	93 681	177 976

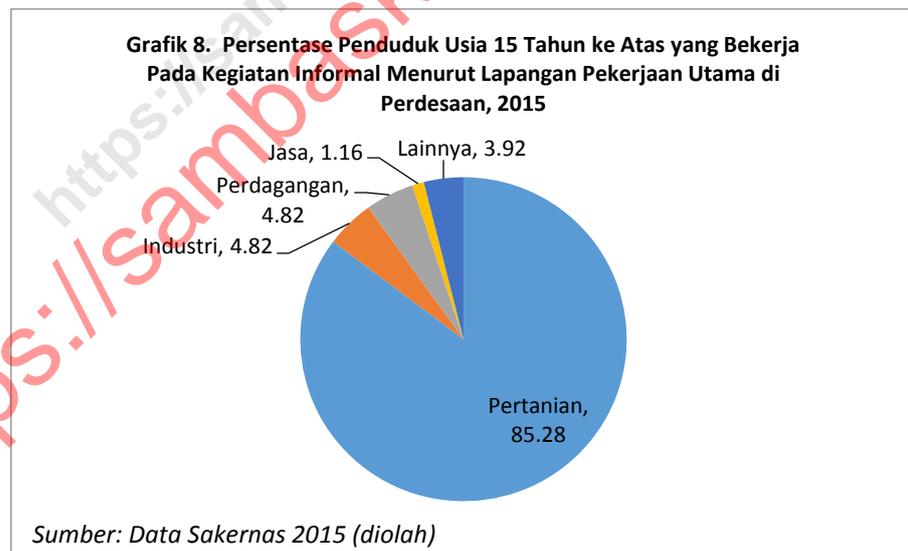
Sumber: Data Sakernas 2015 (diolah)

Tahun 2015, sekitar 73,43 persen tenaga kerja informal laki-laki (terhadap total tenaga kerja laki-laki) yang terserap di sektor pertanian. Sedangkan untuk tenaga kerja kegiatan informal perempuan yang bekerja pada sektor tersebut sekitar 84,40 persen. Kondisi tersebut merupakan tantangan, karena untuk meningkatkan produktivitas sektoral perlu peningkatan kualitas tenaga kerja informal perempuan.

Untuk tenaga kerja laki-laki, selain sektor pertanian, yang juga menyerap tenaga kerja informal cukup besar terutama sektor lainnya sekitar 8,49 persen dan sektor perdagangan sekitar 8,10 persen. Sedangkan untuk tenaga kerja perempuan, tenaga kerja informal selain sebagian besar diserap sektor pertanian, juga sektor perdagangan, memberi daya dukung sekitar 11,34 persen dan sektor industri 2,96 persen.



Berdasarkan status daerah, untuk daerah kota (urban) masih cukup banyak penduduk yang bekerja pada kegiatan informal terserap di sektor perdagangan yaitu sekitar 49,32 persen. Lalu di sektor pertanian juga cukup banyak menyerap tenaga kerja informal yaitu sekitar 31,02 persen. Sedangkan sektor lainnya dan industri di perkotaan menyerap tenaga kerja pada kegiatan (sektor) informal masing-masing sebesar 6,77 persen dan 6,53 persen.



Untuk daerah perdesaan, sektor pertanian memberi daya dukung terbesar pada penyerapan tenaga kerja informal yaitu sekitar 85,28 persen. Seperti halnya di perkotaan, sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja informal terutama sektor perdagangan sebesar 4,82 persen serta sektor industri juga sekitar 4,82 persen.

LAMPIRAN

<https://sambaskab.bps.go.id>
<https://sambaskab.bps.go.id>

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2015

Jenis Kegiatan	Perkotaan	Perdesaan	Total
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas	75 680	285 064	360 744
Angkatan Kerja	50 502	214 802	265 304
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	66,73	75,35	73,54
Bekerja	48 218	204 221	252 439
Pengangguran Terbuka	2 284	10 581	12 865
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,52	4,93	4,85
Bukan Angkatan Kerja	25 178	70 262	95 440
Sekolah	6 330	20 482	26 812
Mengurus Rumah Tangga	15 234	36 180	51 414
Lainnya	3 614	13 600	17 214

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 2a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2015

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Tidak/Belum pernah sekolah	2 094	9 426	11 520
2	Tidak/Belum tamat SD	42 069	39 577	81 646
3	SD/Ibtidaiyah	41 839	30 580	72 419
4	SMP/Tsanawiyah	19 900	11 203	31 103
7	SMA/Aliyah	18 694	10 419	29 113
8	SMK	7 896	6 193	14 089
10	Diploma I/II	520	828	1 348
11	Diploma III	430	1 555	1 985
12	Diploma IV/Universitas	4 672	4 544	9 216
Total		138 114	114 325	252 439

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 2b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2015

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	Total
1	Tidak/Belum pernah sekolah	1 089	10 431	11 520
2	Tidak/Belum tamat SD	5 977	75 669	81 646
3	SD/Ibtidaiyah	9 966	62 453	72 419
4	SMP/Tsanawiyah	5 606	25 497	31 103
7	SMA/Aliyah	12 750	16 363	29 113
8	SMK	7 453	6 636	14 089
10	Diploma I/II	498	850	1 348
11	Diploma III	1 169	816	1 985
12	Diploma IV/Universitas	3 710	5 506	9 216
Total		48 218	204 221	252 439

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 3a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Pertanian	76 063	79 868	155 931
Industri	12 031	4 594	16 625
Perdagangan	18 933	16 830	35 763
Jasa	12 201	12 016	24 217
Lainnya	18 886	1 017	19 903
Jumlah	138 114	114 325	252 439

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 3b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Total
Pertanian	8 243	147 688	155 931
Industri	4 056	12 569	16 625
Perdagangan	20 860	14 903	35 763
Jasa	8 833	15 384	24 217
Lainnya	6 226	13 677	19 903
Jumlah	48 218	204 221	252 439

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 4a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2015

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Berusaha sendiri	23 783	26 337	50 120
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	48 960	13 305	62 265
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	4 988	787	5 775
Buruh/karyawan/pegawai	38 823	15 995	54 818
Pekerja bebas di pertanian	5 127	3 051	8 178
Pekerja bebas di non pertanian	4 677	726	5 403
Pekerja keluarga/tak dibayar	11 756	54 124	65 880
Jumlah	138 114	114 325	252 439

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 4b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2015

Status Pekerjaan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Total
Berusaha sendiri	7 241	42 879	50 120
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	7 049	55 216	62 265
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	4 444	1 331	5 775
Buruh/karyawan/pegawai	18 028	36 790	54 818
Pekerja bebas di pertanian	242	7 936	8 178
Pekerja bebas di non pertanian	544	4 859	5 403
Pekerja keluarga/tak dibayar	10 670	55 210	65 880
umlah	48 218	204 221	252 439

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 5a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Pertanian	61 894	79 071	140 965
Industri Pengolahan	6 138	2 777	8 915
Konstruksi	6 824	10 627	17 451
Perdagangan	2 281	822	3 103
Lainnya	7 158	384	7 542
Jumlah	84 295	93 681	177 976

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 5b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal Menurut Lapangan Pekerjaan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Total
Pertanian	6 185	134 780	140 965
Industri Pengolahan	1 302	7 613	8 915
Konstruksi	9 835	7 616	17 451
Perdagangan	1 268	1 835	3 103
Lainnya	1 350	6192	7542
Jumlah	19 940	158 036	177 976

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 6a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2015

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Tidak/Belum pernah sekolah	1 998	9 164	11 162
2	Tidak/Belum tamat SD	30 476	36 320	66 796
3	SD/Ibtidaiyah	29 712	27075	56787
4	SMP/Tsanawiyah	11 118	9 770	20 888
5	SMA/Aliyah	7 701	7 146	14 847
6	SMK	2 661	4 007	6 668
7	Diploma III	275	0	275
8	Program DIV/S1	354	199	553
	Total	84 295	93 681	177 976

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 6b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2015

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	Total
1	Tidak/Belum pernah sekolah	993	10 169	11 162
2	Tidak/Belum tamat SD	3 078	63 718	66 796
3	SD/Ibtidaiyah	5 113	51 674	56 787
4	SMP/Tsanawiyah	1 036	19 852	20 888
5	SMA/Aliyah	5 202	9 645	14 847
6	SMK	3 962	2 706	6 668
7	Diploma III	275	0	275
8	Program DIV/S1	281	272	553
Total		19 940	158 036	177 976

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 7. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2015

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Perkotaan	Pedesaan	Total
1	Tdk/blm tamat SD	1 648	0	1 648
2	SD/Ibtidaiyah	2 955	918	3 873
3	SMP/Tsanawiyah	3 180	312	3 492
4	SMA/Aliyah	1 632	860	2 492
5	SMK	447	215	662
6	Diploma/Universitas	0	698	698
Total		9 862	3 003	12 865

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 8a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2015

No.	Kategori Pengangguran Terbuka	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Mencari pekerjaan	9 585	2 619	12 204
2	Mempersiapkan usaha	0	0	0
3	Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan	0	0	0
4	Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja	277	384	661
Total		9 862	3 003	12 865

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)

Tabel 8b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2015

No.	Kategori Pengangguran Terbuka	Perkotaan	Pedesaan	Total
1	Mencari pekerjaan	1 623	10 581	12 204
2	Mempersiapkan usaha	0	0	0
3	Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan	0	0	0
4	Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja	661	0	661
Total		2 284	10 581	12 865

Sumber: Data Sakernas Agustus 2015 (diolah)



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sambaskab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SAMBAS

Jl. Pembangunan, Sambas

Telp. (0562) 392817 Fax. (0562) 392817

Email : bps6101@bps.go.id

Website : sambaskab.bps.go.id